

## Peningkatan Keterampilan *Shooting* Bolabasket Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) Pada Siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru

Muhammad Luchfi Akbar<sup>1</sup>, Novri Gazali<sup>2</sup>

Email : [muhammadluchfi13@student.uir.ac.id](mailto:muhammadluchfi13@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [Novri.gazali@edu.uir.ac.id](mailto:Novri.gazali@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan *shooting* bolabasket melalui metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* (TGT) pada siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bolabasket melalui metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* (TGT). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 35 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 35 Pekanbaru yakni 19 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan. Data dikumpulkan dengan rubrik penilaian teknik dasar *shooting* bolabasket. Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan *shooting* bolabasket melalui metode *teams games tournaments* (TGT) pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru pada saat siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 6% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang peserta didik serta dengan nilai rata-rata sebesar 49,5. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan *shooting* bolabasket sudah sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 34 orang peserta didik serta dengan nilai rata-rata sebesar 93,3.

**Kata Kunci :** *Shooting* Bolabasket, *Cooperative Learning*, Metode *Teams Games Tournaments* (TGT).

### ABSTRACT

The aim of this research is to find out what basketball shooting skills are like using the cooperative learning method, teams games tournaments (TGT) type of students at SMP Negeri 35 Pekanbaru. This research is classroom action research, namely research carried out in class with the aim of improving basketball shooting skills through cooperative learning methods such as teams games tournaments (TGT). The population in this study was the entire class VIII<sup>1</sup> students of SMPN 35 Pekanbaru, totaling 34 people. The samples taken from this research were students of class VIII<sup>1</sup> SMPN 35 Pekanbaru, namely 19 men and 15 women. Data was collected using a rubric for assessing basic basketball shooting techniques. Based on the analysis and discussion, it can be concluded from the research results that there was an increase in basketball shooting through the teams games tournaments (TGT) method in class VIII.1 students at SMPN 35 Pekanbaru during the first cycle, they had not yet reached a classical completion score of 80%, only reaching a percentage score of 6 % with the number of students who completed 2 students and with an average score of 49.5. Meanwhile, cycle II showed that the students' ability to perform basketball shooting movements was very good with a classical completion score of 100% with the number of students who completed it being 34 students and with an average score of 93.3.

**Kata Kunci :** *Shooting in Basketball*; *Cooperative Learning*; Method *Teams Games Tournaments* (TGT).

Copyright © 2024 Muhammad Luchfi Akbar<sup>1</sup>, Novri Gazali<sup>2</sup>

Corresponding Author: Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

Email: [muhammadluchfi13@student.uir.ac.id](mailto:muhammadluchfi13@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [Novri.gazali@edu.uir.ac.id](mailto:Novri.gazali@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas tubuh yang banyak dilakukan oleh masing masing individu, dan seiring berjalannya waktu, keberadaannya semakin digemari masyarakat. Sebab olahraga di era moderen ini

sudah menjadi gaya hidup dimasyarakat. Karena olahraga tidak hanya mempunyai makna kesehatan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penyaluran hobi bahkan prestasi. Tujuan perkembangan olahraga kearah prestasi, tentunya olahraga dapat mengharumkan nama bangsa di dunia internasional. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dibidang olahraga sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Disamping menjadi suatu kebutuhan untuk mencapai kebugaran jasmani, olahraga juga dikembangkan untuk pencapaian prestasi dimasing masing olahraga yang dibina dan dikembangkan.

Olahraga prestasi yang berkembang saat ini bermacam-macam ragam, mulai dari olahraga yang bersifat individu maupun olahraga yang bersifat kelompok atau olahraga beregu. Salah satu olahraga prestasi yang sangat berkembang dilingkungan sekolah atau pelajar adalah olahraga Bolabasket. Permainan bolabasket merupakan permainan beregu yang mempertemukan dua tim yang setiap timnya beranggotakan lima orang (Rachman, Angger, Wahyu, Nuswantara, 2021). Dalam permainan ini, setiap tim bertujuan untuk memasukan bola ke dalam ring lawan serta mencegah tim lain memasukan bola ke dalam ring. Permainan bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang dikembangkan melalui pendidikan jasmani. Tim yang mencetak lebih banyak poin di akhir waktu permainan akan jadi pemenang.

Gerakan yang efektif dan efisien dalam permainan bolabasket merupakan suatu tujuan dalam penguasaan teknik dasar yang baik. Menurut Depdikbud Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Nuryadi (2019), beberapa teknik dasar yang perlu diketahui dalam permainan bolabasket adalah sebagai berikut: (a) *Passing* (teknik melempar dan menangkap bola); (b) *Dribbling* (teknik menggiring bola); (c) *shooting* (teknik menembak); (d) *Pivot* (berputar badan dengan salah satu kaki sebagai poros); (e) *Foot work* (teknik pergerakan kaki) (f) *Jumping* (melompat) ; (g) *Rebounding* (teknik merayah bola); (h) *Intercept* (teknik memotong arah *passing* bola); (i) *Steals* (teknik merebut bola). Secara garis besar bahwa teknik dasar bermain Bolabasket terdiri dari: (a) *Passing* (mengoper); (b) *Dribbling* (menggiring); (c) *shooting* (menembak); (d) *Rebounding* (merayah).

Semua teknik dasar ini harus dikuasai oleh setiap atlet bolabasket. Apabila kesembilan teknik dasar tersebut telah dimiliki dengan baik oleh seorang pemain, maka ia sudah dapat bermain dengan baik. Selanjutnya untuk meningkatkan prestasi tinggal memperbanyak ulangan latihan yang cukup, sehingga dapat menjadi gerakan yang otomatis. Pengangkatan prestasi ini adalah tugas guru atau pelatih yang akan mengantarkan kepada prestasi yang maksimal.

Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari siswa di semua sekolah pada umumnya, dan di SMP Negeri 35 Pekanbaru olahraga ini juga banyak digemari siswa karena permainan ini sudah banyak dikenal orang. Tetapi seperti cabang olahraga lainnya, faktor permasalahan dalam olahraga ini yaitu teknik dasar yang kurang baik sehingga menghambat siswa dalam melakukan permainan ini. Teknik-teknik dasar pada permainan bolabasket yaitu *dribble*, *chest pass*, *bounce pass*, *overhead pass*, *catching ball*, *pivot*, *shooting*, dan *lay-up*.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya di SMP Negeri 35 Pekanbaru, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah tersebut terutama dalam penguasaan teknik dasar *shooting* bolabasket secara keseluruhan khususnya di kelas VII, sebagian besar kemampuan siswa di bawah rata-rata dalam melakukan teknik dasar *shooting*. Pada permainan bolabasket adapun data yang telah diperoleh dalam hasil observasi yakni sebagai berikut: 1). Tahap persiapan nilai rata-rata ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu sebesar 51%, dimana pada tahap persiapan tersebut telah diperoleh data siswa yang mendapat nilai “kurang sekali” berjumlah sebanyak 56 orang siswa atau sebesar 57%, dan siswa yang memperoleh nilai kategori “baik” yakni berjumlah 24 orang siswa atau sebesar 26%, 2). Sikap saat menembak atau pada tahap gerakan nilai rata-rata ketuntasan siswa secara keseluruhan hanya mencapai 42.78%, dimana siswa yang memperoleh nilai “kurang sekali” berjumlah sebanyak 34 orang siswa atau sebesar 36%, dan siswa yang memperoleh nilai “baik” pada tahap gerakan ini sejumlah 46 orang siswa atau sebesar 47%, dan 3) Sikap akhir atau pada tahap akhir gerakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru yakni mencapai sebesar 48%.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru secara keseluruhan belum mampu atau belum mencapai target yang telah ditentukan dalam hal melakukan

teknik dasar *shooting* dalam permainan bolabasket secara maksimal, artinya secara keseluruhan siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru dalam melakukan teknik dasar *shooting* pada permainan bolabasket masih dibawah rata-rata. Oleh karena itu tugas dari pada seorang guru yakni guru tentunya harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan agar dapat mencapai hasil yang maksimal, khususnya dalam permainan bolabasket, dimana guru mengajarkan siswa agar siswa mampu menguasai teknik-teknik dasar permainan bolabasket tersebut, terutama kemampuan dalam melakukan teknik dasar *shooting* dengan baik.

Penguasaan *shooting* sangat berperan penting dalam permainan bolabasket karena kemenangan suatu tim basket adalah ditentukan banyaknya suatu tim memasukan bola kedalam ring lawan dengan melakukan *shooting* (menembak). *Shooting* juga bisa merugikan tim apabila dalam melakukannya tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian kondisi yang seperti ini menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Sehingga dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan semangat ataupun motivasi bagi siswa dalam hal berlatih bolabasket. Dengan berlatih secara terus menerus, maka teknik-teknik dasar dalam permainan bolabasket pun dapat dikuasai dengan baik khususnya dalam teknik dasar *shooting* (menembak).

Menurut Wahjoedi dalam Putra dan Splyanawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK pada khususnya masih mengalami permasalahan karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi, seperti contoh saat memberikan gerakan yang benar kepada siswanya, cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru tersebut kurang dapat langsung dipahami oleh siswa tersebut karena gurunya kurang bervariasi saat memberikan contoh gerakan yang benar sehingga masih sulit dapat dimengerti oleh siswa tersebut, kadang pula saat proses pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didiknya dan tidak kontrol terhadap peserta didik masih lebih cenderung tidak terlalu peduli terhadap keberhasilan materi penerimaan materi yang sudah disampaikan sehingga anak didik akan cepat bosan dan menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang dimaksud untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bolabasket yakni dengan metode *Teams Games Tournaments* (TGT). Metode pembelajaran *Teams Games Tournament* yaitu metode pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan kompetisi dalam pelajaran PJOK. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (Putra, Dhani, & Wasito, 2017). Metode pembelajaran TGT akan berpusat pada peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran, peserta didik berperan aktif, bertanggung jawab serta dapat bersaing secara sehat dalam mengikuti pembelajaran karena dalam metode pembelajaran TGT peserta didik akan diberikan tournament atau kompetisi setelah melakukan pembelajaran sehingga setiap kelompok akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki target yang harus dicapai (Rachman, Angger, Wahyu, & Nuswantara, 2021).

Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan di atas secara tepat dan akurat di perlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam pelajaran PJOK, pada kompetensi mempraktikkan ketrampilan permainan permainan bolabasket materi pembelajaran *shooting*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimana pengertian PTK mempunyai arti yang berbeda-beda setiap para ahlinya. Menurut (Arikunto, 2013) menjelaskan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru PJOK, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan ada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Menurut (Sanjaya, 2014) mengatakan bahwa, “PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya

dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut”.

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral, berikut pembahasannya (Arikunto, 2013).

**HASIL**

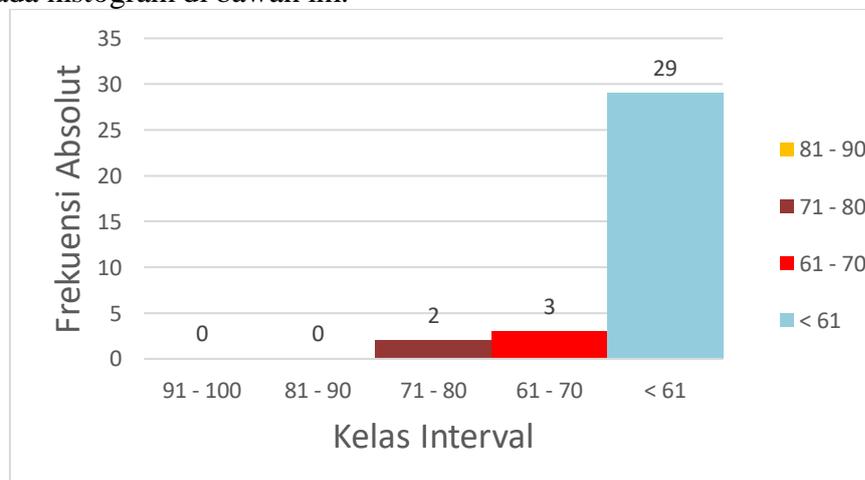
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru dalam meningkatkan *shooting* bolabasket melalui metode *teams games tournaments* (TGT) yang ditinjau melalui pengamatan *shooting* bolabasket dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Penilaian rubrik kerja *shooting* bolabasket pada siklus I pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru dimana nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 25, Mean (rata-rata) adalah 49,5 dari sampel yang berjumlah 34 rang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* bolabasket Siklus I Pada Peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru**

No	Waktu (detik)	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 - 100	0	0%	Baik Sekali
2	81 - 90	0	0%	Baik
3	71 - 80	2	6%	Sedang
4	61 - 70	3	9%	Kurang
5	< 61	29	85%	Kurang Sekali
Jumlah		34	100%	100%
Mean		49,51		
N. Max		75		
N. Min		25		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik pada kelas interval pertama dan kedua dengan rentang nilai 91 – 100 dengan kategori baik sekali dan kelas interval kedua dengan rentang nilai 81 - 90 dengan kategori baik, pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 71 - 80 terdapat sebanyak 2 peserta didik atau 6% dengan kategori sedang, pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 61 - 70 terdapat sebanyak 3 peserta didik atau 9% dengan kategori kurang, dan pada kelas interval kelima dengan rentang nilai <61 terdapat sebanyak 29 peserta didik atau 85% dengan kategori kurang sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



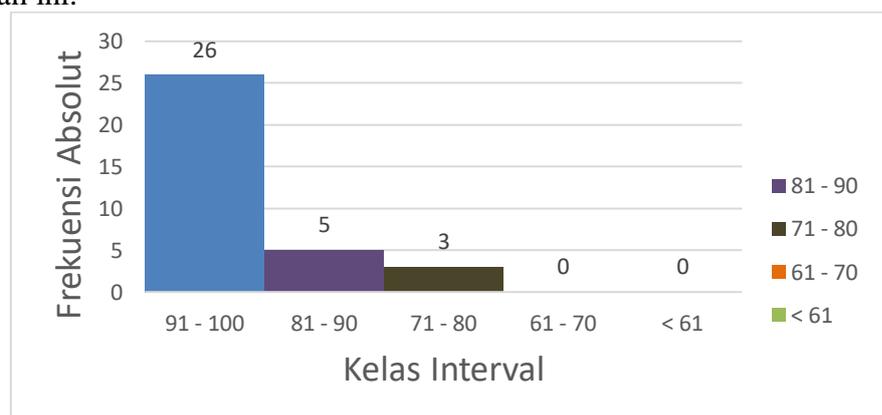
**Gambar 6. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* bolabasket Siklus I Pada Peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru**

Penilaian rubrik kerja *shooting* bolabasket siklus II pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, Mean (rata-rata) adalah 93,3 dari sampel yang berjumlah 34 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* bolabasket Siklus II Pada Peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru**

No	Waktu (detik)	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 - 100	26	76%	Baik Sekali
2	81 - 90	5	15%	Baik
3	71 - 80	3	9%	Sedang
4	61 - 70	0	0%	Kurang
5	< 61	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		34	100%	
Mean		93,38		
N. Max		100		
N. Min		75		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 91 - 100 terdapat sebanyak 26 peserta didik atau 76% dengan kategori baik sekali, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 81 - 90 terdapat sebanyak 5 peserta didik atau 15% dengan kategori baik, pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 71 - 80 terdapat sebanyak 3 peserta didik atau 9% dengan kategori sedang, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kelas interval keempat dan kelima dengan rentang nilai 61 - 70 dengan kategori kurang dan pada kelas interval dengan rentang nilai <61. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



**Gambar 7. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* bolabasket Siklus II Pada Peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan *shooting* bolabasket melalui metode *teams games tournaments* (TGT) pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru pada saat siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 6% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang peserta didik serta dengan nilai rata-rata sebesar 49,5. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan

peserta didik dalam melakukan gerakan *shooting* bolabasket sudah sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 34 orang peserta didik serta dengan nilai rata-rata sebesar 93,3.

## REFERENSI

- Agus, R., Wibowo, T., Sudarsono, S., & Idayatullah, S. S. (2018). Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Interval Dan Terus Menerus Terhadap Ketepatan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Putera Peserta Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2018. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(1), 1411–8319. <https://doi.org/10.36728/JIS.V18I1.966>
- Ahmad, N. (2007). Permainan bola basket. Era Intermedia.
- Amber, V. (2011). Petunjuk untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket. Pionir Jaya.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Arryan Putra, R., & Luh Putu Snyanawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting Bola Basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.23887/JIKU.V8I2.29816>
- Barlian, E. (2016). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. sukabina pres.
- Bjørke, L., & Moen, K. M. (2020). Cooperative learning in physical education: a study of students' learning journey over 24 lessons. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(6), 600–612. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1761955>
- Bodsworth, H., & Goodyear, V. A. (2017). Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563–579. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294672>
- Candra, O., Asmawi, M., & Tangkudung, J. (2017). The Effect Leg Muscle Explosive Power, Flexibility, Hand Eye Coordination And Confidence Of Skill Lay Up Shoot Basketball. *JIPES - Journal Of Indonesian Physical Education And Sport*, 3(2), 162–192. <https://doi.org/10.21009/JIPES.032.13>
- Danny, K. (2008). *Fundamental Basketball First Step to Win*. CV. Elwas Offset.
- Dewi Nur Khasanah, Niko Zulni Pratama, & Prima Antoni. (2024). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Audio Visual Pada Bola Basket Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Di SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau . *JOI (Jurnal Olahraga Indragiri): Olahraga Pendidikan , Kesehatan, Rekreasi*, 8(1), 54–63. <https://doi.org/10.61672/joi.v8i1.2764>
- Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2022). ow Cooperative Learning Is Conceptualized and Implemented in Chinese Physical Education: A Systematic Review of Literature. *ECNU Review of Education*. *ECNU Review of Education*, 5(1), 185–206. <https://doi.org/10.1177/20965311211006721>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Gazali, N., Setiawan, E., Khairul, Hafezad, A., Rusmanto, Agus, S., & Novia, N. (2020). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani: Tinjauan Sistematis di Indonesia. *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3\(2\).9133](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3(2).9133)
- Goodyear, V. A., & Casey, A. (2015). *Innovation with change: developing a community of practice to help teachers move beyond the 'honeymoon' of pedagogical renovation*. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 20(2), 186–203. <https://doi.org/10.1080/17408989.2013.817012>
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Hermanto, H. (2016). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Antropometri Dan Tingkat Kepercayaan Diri Padaketerampilan Free Throw. Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 1(01), 202–211. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/view/8984>
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.

- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Alfabeta.
- Nuryadi, A. (2019). Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Shooting Bola Basket. *Snhrp-II*, 423–426. <https://doi.org/snhrp.unipasby.ac.id>
- Pratama, E. H. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Shooting Bolabasket Melalui Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tualang Kabupaten Siak. *Repository Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/9280/>
- Putra, Dhani, Wasito, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket ( Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/19919>
- Rachman, Angger, Wahyu, Nuswantara, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.*, 9(1), 193–203. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38113>
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sidik Siregar, F., Abady, A. N., Kesehatan, P. J., Rekreasi, D., Bina, S., & Medan, G. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Komando. *JURNAL PRESTASI*, 3(5), 34–41. <https://doi.org/10.24114/JP.V3I5.13447>
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyarsono, D. (2005). Sumbangan Kekuatan Otot-Otot Tungkai, Kelincahan, Kelentukan Punggung Terhadap Keterampilan Bermain Bola Basket. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/JORPRES.V1I2.6867>
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Wardhana, K. F. J. K., & Hartini. (2022). Pengaruh Latihan Medicine Ball Dan Latihan Shooting Secara Continue Terhadap Freethrow Dalam Permainan Bola Basket Di Bison Patriot Academy Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 22(1), 29–40. <https://doi.org/10.36728/JIS.V22I1.1775>
- Wildani, L., & Gazali, N. (2020). *Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah dapat meningkatkan keterampilan belajar dribbling sepakbola?* *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 103–111. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5637](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5637)
- Wiyatdi, D. (2021). Kontribusi Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Shooting Free Throw Bolabasket Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Lirik. *Repository Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/11675/>
- Yenes, R. (2018). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Jump Shot Atlet Bolabasket FIK UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 119–119. <https://doi.org/10.24036/JPO44019>
- Zhang, H., Peng, W., & Sun, L. (2017). *English Cooperative Learning Mode in a Rural Junior High School in China*. *Journal of Education and Training Studies*, 5(3), 86–103. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2199>